



Pengaruh Keterampilan Sosial dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya melalui Penerapan Model *Group Investigation*

Hesti Nurrohmah*, Galih Istiningsih, Puji Rahmawati

PGSD, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: hestinurrohmah99@gmail.com

DOI: [10.31603/bedr.5326](https://doi.org/10.31603/bedr.5326)

Abstract

This research has two research objectives namely, the first goal is to determine the effect of the Group Investigation learning model on social skills. The second goal is to find out, the effect of the Group Investigation learning model on comprehension material of socio cultural interaction in fifth grade elementary school students in Jumoyo village, Magelang district. This study uses the type of Pre-Experimental research type One-Group Pretest and Posttest Design with a total sample of 12 students. Collecting data using Social Skills Questionnaire, pretest and posttest questions comprehension material of socio cultural interaction. The sampling technique used is purposive sampling technique. Data analysis in this study was assisted by using SPSS version 25 to calculate the validity, reliability, discriminating power, and level of difficulty tests. The test validity of the Social Skills Questionnaire using the Scale test, while for the pretest and posttest questions using the Product Moment correlation test, and the reliability of the instrument using the Cronbachs Alpha test. The data analysis technique in this study used the Kolmogorov Smirnov analysis prerequisite test and hypothesis testing using the Wilcoxon test. Based on the hypothesis test shows, first there is the influence of the Group Investigation learning model on Social Skills with the results of $0.002 < 0.05$ with a Z value of -3.065. Second, there is the influence of the Group Investigation learning model on comprehension on material of socio cultural interaction with the results of $0.002 < 0.05$ with a Z value of -3.063. Based on the data that has been obtained, it is concluded that the Group Investigation learning model has an effect on Social Skills and comprehension on Material of Socio Cultural Interaction for fifth grade students in Jumoyo Village, Salam District.

Keyword: *Group Investigation learning model, social skills, material understanding, socio cultural interaction*

Abstrak

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian yaitu, tujuan pertama untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Sosial. Tujuan kedua yaitu, untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo, Kabupaten Magelang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre-Experimental* tipe *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan jumlah sampel penelitian 12



siswa. Pengumpulan data menggunakan Angket Keterampilan Sosial, soal *pretest* dan *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya. Teknik sampling yang digunakan menggunakan teknik *Purposive sampling*. Analisis data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25 guna menghitung uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran. Uji validitas Angket Keterampilan Sosial menggunakan uji *Scale*, sedangkan untuk soal *pretest* dan *posttest* menggunakan uji korelasi *Product Moment*, serta reliabilitas instrumen menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan, pertama terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Sosial dengan hasil $0,002 < 0,05$ dengan nilai $Z-3,065$. Kedua, terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya dengan hasil $0,002 < 0,05$ dengan nilai $Z-3,063$. Berdasarkan data hasil yang telah diperoleh disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap Keterampilan Sosial dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa kelas V di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam.

Kata Kunci: model pembelajaran *Group Investigation*, keterampilan sosial, pemahaman materi, interaksi sosial budaya

1. Pendahuluan

Pembelajaran pada beberapa negara terkendala akibat wabah virus Covid-19, terutama Indonesia yang terkena wabah virus Covid-19 sejak bulan Maret 2020. Virus Covid-19 menyebabkan semua kegiatan dilakukan dengan jumlah massa yang sedikit. Hal ini diperkuat melalui himbauan dari pemerintah Indonesia dimana presiden Jokowi mengeluarkan kebijakan *lockdown* selama 14 hari dengan menutup beberapa akses jalan dan pemberlakuan menjaga jarak (Yunus & Rezki, 2020).

Pemberlakuan *lockdown* mengharuskan masyarakat Indonesia menjaga jarak (*social distancing*) yang diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, sehingga pemerintah memberikan kebijakan bagi warga negara Indonesia untuk bekerja maupun belajar dari rumah. Hal ini dilakukan pemerintah untuk mencegah klaster baru penyebaran virus Covid-19 selama pandemi di tempat umum (Kemenkes, 2020). Salah satunya kebijakan belajar dari rumah yang dilaksanakan dengan ketentuan penilaian hasil belajar siswa tidak dipersulit oleh guru, pembelajaran lebih mengedepankan praktek dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta penyajian pembelajaran menyesuaikan kemampuan siswa (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan pemerintah untuk memberlakukan pembelajaran *online* bagi sekolah membuat siswa jarang berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan keterampilan sosial dan kepekaan sosial siswa Sekolah Dasar menurun dimana siswa jarang berinteraksi dengan teman sekelasnya maupun teman sebaya di dekat rumah karena takut terpapar virus Covid-19. Guna mengurangi penyebaran virus Covid-19 siswa diwajibkan untuk menghindari kontak langsung dengan menjaga jarak minimal satu meter bagi setiap siswa. Anjuran *social distancing* secara tidak langsung membuat keterampilan sosial siswa tidak berjalan sesuai harapan. Padahal keterampilan sosial siswa sangat diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sekitar. Pada mata pelajaran IPS termuat peranan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa (Ginanjar, 2017). Oleh sebab itu, mata pelajaran IPS dan keterampilan sosial merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Keterampilan sosial sangat penting bagi siswa Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan dalam keterampilan sosial, siswa diberikan dorongan untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Keterampilan sosial adalah kemampuan wajib yang harus ada pada diri seseorang, terutama siswa Sekolah Dasar. Keterampilan sosial wajib dimiliki siswa Sekolah Dasar agar siswa memiliki kemampuan untuk hidup bersama, saling berdampingan dengan orang lain serta mampu berperan aktif di lingkungannya. Selain itu keterampilan sosial juga mengajarkan siswa untuk menghargai, baik kepada diri siswa sendiri, teman sebaya maupun masyarakat di lingkungan sekitarnya (Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, 2017).

Upaya menumbuhkan keterampilan sosial siswa memerlukan peran aktif dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pada kenyataannya di lingkungan keluarga tidak semua pihak keluarga dapat memantau perkembangan keterampilan sosial anaknya. Kesibukan orang tua menyebabkan siswa kurang mendapatkan perhatian, baik berupa kasih sayang maupun pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa mendapatkan tugas maupun materi dari guru dimana orang tua tidak menjelaskan materi yang diberikan guru, namun langsung membantu mengerjakan tugas siswa. Hal ini menyebabkan siswa terlalu bergantung kepada orang tua dan tidak mau berpikir mandiri.

Tindakan orang tua dalam membantu mengerjakan tugas siswa dari guru memberikan dampak kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, khususnya pada materi Interaksi Sosial Budaya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Siswa memperoleh nilai baik dari tugas yang dikerjakan, meskipun hasil nilai tugas tersebut bukan murni atas dasar pemikiran siswa sendiri. Mengenai pemahaman siswa kelas V di Desa Jumoyo terkait Interaksi Sosial Budaya masih kurang baik, sehingga hasil yang diperoleh siswa kurang baik. Pada saat siswa diberi pertanyaan mengenai budaya khususnya di Jawa Tengah, hasil jawaban siswa tidak sesuai dengan harapan. Hal ini memberikan bukti bahwa evaluasi dapat siswa kerjakan, namun siswa belum tentu paham dengan materi yang diberikan.

Siswa kelas V di Desa Jumoyo juga menjelaskan bahwa materi IPS pada Kurikulum 2013 berisikan materi tentang pergaulan atau interaksi siswa dengan lingkungannya. Materi pada Kurikulum 2013 khususnya pada materi IPS terlihat lebih sederhana dibandingkan materi IPS pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada KTSP materi IPS lebih banyak memuat mengenai sejarah, sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi IPS.

Permasalahan mengenai keterampilan sosial siswa kelas V dan tingkat pemahaman siswa akan materi IPS perlu segera diperbaiki guru. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut memerlukan kerja keras guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS (Ginanjar, 2017). Salah satu tujuan pembelajaran IPS adalah mengajak siswa agar mampu memahami perbedaan dan memecahkan masalah yang ada sesuai fakta (Hilmi, 2017). Fakta dapat diperoleh dengan cara siswa melakukan interaksi dengan teman atau orang-orang disekitarnya. Interaksi sosial merupakan salah satu materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS. Materi Interaksi Sosial membahas tentang interaksi antara individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan sosial seseorang dalam hidup di lingkungan masyarakat atau tempat tinggalnya.

Alternatif solusi untuk permasalahan kurangnya keterampilan sosial dan pemahaman siswa terhadap materi IPS tentang Interaksi Sosial Budaya dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Melalui model pembelajaran *Group Investigation* siswa mampu melakukan interaksi dengan anggota kelompok, guru, maupun teman sekelasnya. Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial dan pemahaman materi IPS terkait Interaksi Sosial Budaya.

Hipotesis penelitian ini adalah pertama, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap keterampilan sosial dan kedua pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa kelas V di Desa Jumoyo. Hasil yang ingin dicapai yaitu keterampilan sosial dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa kelas V di Desa Jumoyo menjadi lebih baik. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, bahwa penelitian terkait keterampilan sosial dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa kelas V di Desa Jumoyo penting dilakukan dibantu dengan penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Karena pada penelitian sebelumnya belum pernah ada yang membahas mengenai Keterampilan Sosial dan Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Metode

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental* (Sugiyono, 2019) dengan desain penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*.

2.2. Subjek Penelitian

Sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo berjumlah 12 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling *Purposive sampling*.

2.3. Metode dan Instrumen Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan Angket Keterampilan Sosial dengan skala *Likert* dan soal tes (*pretest* dan *posttest*) dengan ranah kognitif taraf C2/Pemahaman.

2.4. Teknik Analisis Data

Uji normalitas penelitian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji hipotesis penelitian ini menggunakan Statistik *Non-Parametris* yang dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dengan teknik sampling *Purposive sampling* karena data yang digunakan tidak random.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-Experimental*. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan pemberian satu kali *pretest*, pemberian *treatment* sebanyak lima kali, serta diberi *posttest* pada akhir kegiatan. Pelaksanaan *pretest* pada hari Senin, 5 April 2021 dilakukan dengan pemberian *pretest* Angket Keterampilan Sosial dan soal Pemahaman Materi Interaksi Sosial

Budaya. Kegiatan hari berikutnya yaitu *treatment* pertama pembelajaran IPS di kelas V dengan materi yang diberikan yaitu “Interaksi Manusia dan Hasil Interaksi Manusia dengan Lingkungannya” menggunakan media Kartu Investigasi. *Treatment* kedua pembelajaran IPS di kelas V dengan materi yang diberikan yaitu “Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Kegiatan Ekonomi” dengan menggunakan media video Sumber Daya Alam. *Treatment* ketiga pembelajaran IPS di kelas V dengan materi yang diberikan yaitu “Pengaruh Positif dan Negatif Interaksi Manusia dengan Lingkungannya” menggunakan media *Puzzle* Pengaruh Positif dan Negatif terhadap Lingkungan. *Treatment* keempat pembelajaran IPS di kelas V dengan materi yang diberikan yaitu “Cara Memperbaiki Alam dan Mempertahankan Proses Pembangunan Ekonomi melalui Koperasi Unit Desa” dengan menggunakan media artikel atau koran. *Treatment* kelima pembelajaran IPS di kelas V dengan materi yang diberikan yaitu “Keunikan Daerah dan Masyarakat” dengan menggunakan media Tebak Gambar. Kemudian pemberian *posttest* dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021 dengan diberikan Angket Keterampilan Sosial dan soal Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada siswa kelas V.

3.2. Deskripsi Data Penelitian

3.2.1. Data Hasil *Pretest*

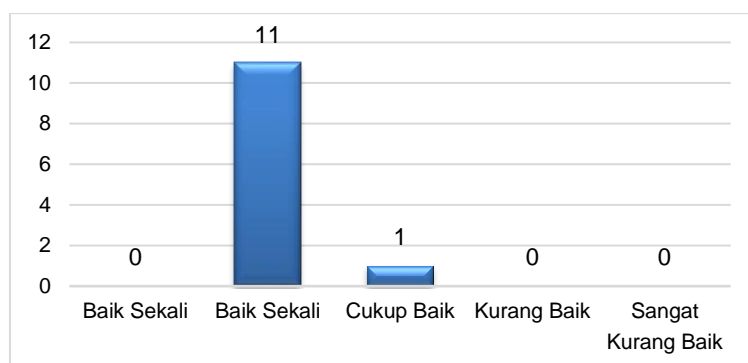
3.2.1.1. Data Hasil *Pretest* Data Angket Keterampilan Sosial

Data hasil *pretest* angket dapat diketahui setelah dilaksanakan pemberian *pretest* angket keterampilan sosial pada siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo. Data hasil *pretest* Angket Keterampilan Sosial siswa kelas V di Desa Jumoyo disajikan dalam bentuk kategori skor pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi data hasil pretest angket keterampilan sosial

Nilai Interval	F	Presentase
225 – 280	0	0%
169 – 224	11	92%
113 – 168	1	8%
57 – 112	0	0%
0 – 56	0	0%
Jumlah	12	100%
Rata-Rata		185,67

Berdasarkan hasil penjabaran distribusi frekuensi data hasil *pretest* pada Tabel 1, diketahui bahwa distribusi *pretest* Angket Keterampilan Sosial siswa terbanyak terdapat dalam kategori baik dengan jumlah 11 siswa dan 1 siswa memiliki kategori cukup baik. Data hasil perolehan rata-rata pengisian Angket Keterampilan Sosial sebesar 185,67. Grafik data hasil *pretest* Angket Keterampilan Sosial disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram frekuensi pretest angket keterampilan sosial

3.2.1.2. Data Hasil Soal *Pretest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya

Pemberian soal *pretest* dilakukan setelah pemberian Angket Keterampilan Sosial. Berikut disajikan data hasil *pretest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya Siswa Kelas V pada Tabel 2. Data hasil soal *pretest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya dapat dikategorikan ke dalam lima kategori penilaian. Kategori penilaian soal *pretest* pemahaman Materi Interaksi Sosial disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi data soal pretest pemahaman materi interaksi sosial budaya

Nilai Interval	F	Presentase
81 – 100	0	0%
61 – 80	3	25%
41 – 60	8	67%
21 – 40	1	8%
0 – 20	0	0%
Jumlah	12	100%
Rata-Rata		65

Berdasarkan hasil penjabaran distribusi frekuensi data *pretest* pada Tabel 2, diketahui bahwa distribusi *pretest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa terbanyak terdapat dalam kategori baik dengan jumlah 3 siswa, 8 siswa memiliki kategori cukup baik, dan 1 siswa berkategori kurang baik. Kemudian nilai tertinggi *pretest* dengan rata-rata hasil 65. Grafik hasil soal *pretest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram distribusi frekuensi data soal pretest pemahaman materi interaksi sosial budaya kelas V

3.2.2. Data Hasil *Posttest*

3.2.2.1. Data Hasil *Posttest* Angket Keterampilan Sosial

Data hasil *posttest* Angket Keterampilan Sosial diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Berikut disajikan hasil data *posttest* Angket Keterampilan Sosial siswa kelas V di Desa Jumoyo pada Tabel 3. Data hasil angket keterampilan yang sudah dijabarkan di atas, dapat disajikan dalam bentuk kategori skor pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi data hasil *posttest* angket keterampilan sosial siswa kelas V

Nilai Interval	F	Presentase
225 - 280	0	0%
169 - 224	12	100%
113 - 168	0	0%
57 - 112	0	0%
0 - 56	0	0%
Jumlah	12	100%
Rata-Rata		197,83

Berdasarkan hasil penjabaran distribusi frekuensi data hasil *posttest* pada Tabel 3, diketahui bahwa distribusi data hasil *posttest* Angket Keterampilan Sosial semua siswa (12 siswa) berkategori baik dengan rata-rata 197,83. Grafik data hasil *posttest* Angket Keterampilan Sosial pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram distribusi frukuensi data hasil posttest angket keterampilan sosial siswa kelas V

3.2.2.2. Data Hasil Soal *Posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya

Pemberian soal *posttest* dilakukan setelah pemberian lima kali *treatment*, kemudian siswa diberikan soal *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya. Berikut disajikan hasil *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya Siswa Kelas V pada Tabel 4. Berdasarkan hasil data soal *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada Tabel 4 memperoleh hasil yang berbeda. Hasil *posttest* sebanyak 891. Rata-rata *posttest* sebanyak 74,29. Data hasil soal *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya dapat dikategorikan ke dalam lima kategori penilaian. Kategori penilaian soal *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi data soal posttest pemahaman materi Interaksi Sosial Budaya

Nilai Interval	F	Presentase
81 – 100	3	25%
61 – 80	6	50%
41 – 60	3	25%
21 – 40	0	0%
0 – 20	0	0%
Jumlah	12	100%
Rata-Rata		74,29

Berdasarkan hasil penjabaran distribusi frekuensi data hasil *posttest* pada Tabel 4, diketahui bahwa distribusi *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya 3 siswa berkategori baik sekali, 6 siswa kategori baik, dan 3 siswa berkategori cukup baik dengan rata-rata 74,29. Grafik hasil soal *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram distribusi frekuensi posttest pemahaman materi Interaksi Sosial Budaya siswa kelas V

3.2.3. Perbandingan Pengukuran *Pretest* dan *Posttest*

3.2.3.1. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Angket Keterampilan Sosial

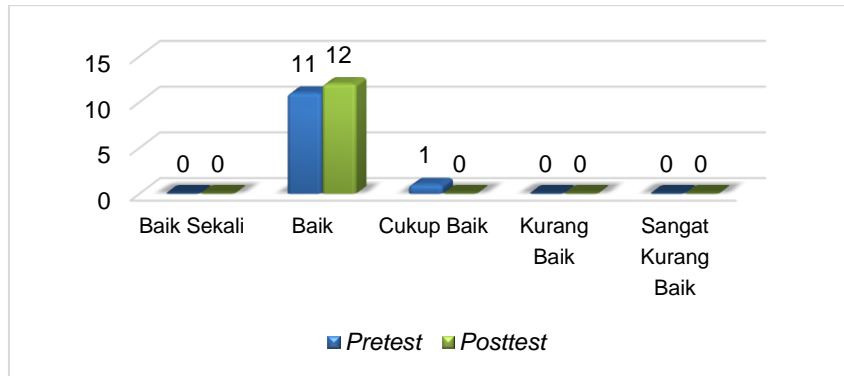
Data hasil *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial diperoleh setelah melaksanakan penelitian. Data hasil *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial siswa kelas V di Desa Jumoyo disajikan pada Tabel 5 data hasil *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial memperoleh hasil yang berbeda. Hasil yang diperoleh mulai dari jumlah keseluruhan hasil *pretest* sebanyak 2,228 sedangkan hasil *posttest* 2,374 dengan selisih hasil *pretest* dan *posttest* sebesar 146. Rata-rata *pretest* sebanyak 185,67 sedangkan rata-rata *posttest* 197,83 dengan selisih hasil sebesar 12,16. Data hasil Angket Keterampilan Sosial yang sudah dijabarkan disajikan dalam bentuk kategori skor pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi frekuensi data pretest dan posttest angket keterampilan sosial siswa kelas V

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
225 – 280	Baik Sekali	0	0
169 – 224	Baik	11	12
113 – 168	Cukup Baik	1	0
57 - 112	Kurang Baik	0	0
0 - 56	Sangat Kurang Baik	0	0
Nilai Tertinggi		201	219
Nilai Terendah		159	180
Rata-Rata		185.67	197.83

Berdasarkan hasil penjabaran distribusi frekuensi data hasil *pretest* dan *posttest* pada Tabel 5, diketahui bahwa distribusi *pretest* Angket Keterampilan Sosial siswa terbanyak terdapat dalam kategori baik dengan jumlah 11 siswa dan 1 siswa memiliki kategori cukup baik. Berbeda dengan

hasil distribusi *posttest* Angket Keterampilan Sosial semua siswa (12 siswa) berkategori baik. Hasil perolehan skor tertinggi *pretest* sebanyak 201 dan hasil skor terendah 159, sedangkan skor tertinggi *posttest* 219 dan hasil skor terendah 180. Kemudian untuk selisih hasil skor tertinggi sebanyak 18 skor dan 21 skor untuk selisih skor terendah. Disajikan grafik distribusi data *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial pada Gambar 5.



Gambar 5. Diagram distribusi frekuensi data pretest dan posttest angket keterampilan sosial siswa kelas V

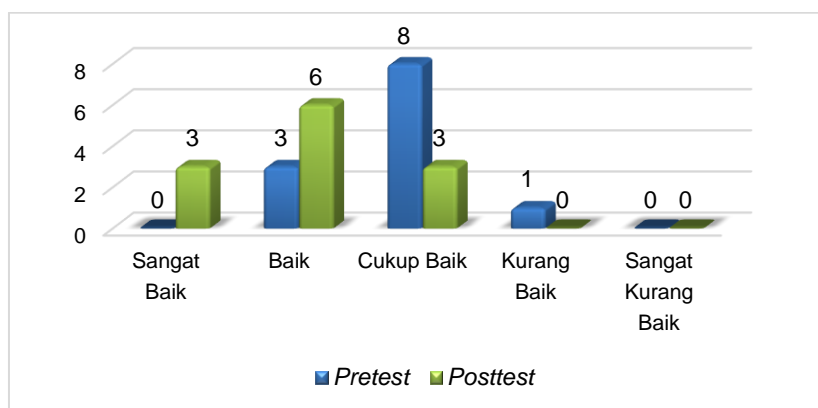
3.2.3.2. Data Hasil Soal *Pretest* dan *Posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya

Data hasil soal Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya diperoleh dari pemberian soal *pretest* dan *posttest*. Pemberian soal *pretest* dan *posttest* dilakukan setelah pemberian Angket Keterampilan Sosial. Berikut disajikan hasil *pretest* dan *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya Siswa Kelas V pada Tabel 6. Data hasil soal *pretest* dan *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada Tabel 6 memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan hasil terdapat di dalam jumlah hasil *pretest* sebanyak 677 dan *posttest* sebanyak 891 dengan selisih 241. Rata-rata *pretest* sebanyak 65 dan rata-rata *posttest* sebanyak 74,29 dengan selisih 9,29. Data hasil soal *pretest* dan *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya dapat dikategorikan ke dalam lima kategori penilaian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi data hasil jawaban soal pretest dan posttest pemahaman materi Interaksi Sosial Budaya

Nilai Interval	Kategori Penilaian	Frekuensi	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
81 - 100	Baik Sekali	0	3
61 - 80	Baik	3	6
41 - 60	Cukup Baik	8	3
21 - 40	Kurang Baik	1	0
0 - 20	Sangat Kurang Baik	0	0
Nilai Tertinggi		80	86
Nilai Terendah		40	60
Rata-Rata		65	74.29

Berdasarkan hasil penjabaran distribusi frekuensi data *pretest* dan *posttest* pada Tabel 6, diketahui bahwa distribusi *pretest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa terbanyak terdapat dalam kategori baik dengan jumlah 3 siswa, 8 siswa memiliki kategori cukup baik, dan 1 siswa berkategori kurang baik. Berbeda dengan hasil distribusi *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya 3 siswa berkategori baik sekali, 6 siswa kategori baik, dan 3 siswa berkategori cukup baik. Kemudian nilai tertinggi *pretest* 80 dan nilai tertinggi *posttest* 86 dengan selisih 6, serta nilai terendah *pretest* 40 dan nilai terendah *posttest* 60 dengan selisih 20. Disajikan grafik distribusi frekuensi data soal *pretest* dan *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram distribusi frekuensi data soal pretest dan posttest pemahaman materi Interaksi Sosial Budaya kelas V

3.2.4. Uji Prasyarat Analisis

3.2.4.1. Uji Normalitas

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Guna menguji normalitas Angket Keterampilan Sosial dan Soal Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya baik soal *pretest* maupun soal *posttest* yang digunakan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Disajikan hasil uji normalitas pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji normalitas angket keterampilan sosial dan soal pemahaman (pretest dan posttest)

Variabel	Statistika	df	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Keterampilan Sosial	<i>Pretest</i>	12	12.463	0.115	Normal
	<i>Posttest</i>	12	13.162	0.200	Normal
Pemahaman Materi	<i>Pretest</i>	12	13.359	0.200	Normal
	<i>Posttest</i>	12	9.836	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 7, hasil yang diperoleh uji normalitas data *pretest* Angket Keterampilan Sosial mencapai $0,115 > 0,05$ dan data *posttest* Angket Keterampilan Sosial mencapai $0,200 > 0,05$. Kemudian hasil uji normalitas data soal *pretest* pemahaman

mencapai $0,200 > 0,05$ dan hasil uji data soal *posttest* mencapai $0,200 > 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa baik data *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial serta soal pemahaman materi berdistribusi normal.

3.2.4.2. Uji Hipotesis

3.2.4.2.1. Uji Hipotesis 1

Uji hipotesis pertama dilakukan guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap keterampilan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar. Guna mengetahui hasil hipotesis yang diinginkan menggunakan uji *Wilcoxon*. Disajikan hasil uji *Wilcoxon* Angket Keterampilan Sosial pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji wilcoxon angket keterampilan sosial

Variabel	Mean Rank	95% Confidence		t	df	Z	Sig. (2-tailed)
		Internal					
		Lower	Upper				
Angket	6.50	0.000	0.221	2.228	12	-3.065	0.002

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial menggunakan uji *Wilcoxon* pada Tabel 8, hasil yang sudah dilakukan diperoleh nilai *Sig.* 0,002 yang artinya nilai *Sig.* kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil uji *Wilcoxon* yang sudah diperoleh memberikan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh sebab itu, diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan, sehingga memberikan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Sosial siswa kelas V. Informasi selain mengenai hasil signifikansi, terdapat informasi lain berupa *Mean Rank* Angket Keterampilan Sosial sebesar 6,50 yang diperoleh dari perbedaan rata-rata hasil dari *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial. Selisih perbedaan untuk *Lower* sebesar 0,000 dan *Upper* sebesar 0,221 pada tabel *95% Confidence Internal*, t_{hitung} 2,228, 12 untuk nilai *df* (*degree of freedom*, serta nilai *Z* sebesar -3,065). Pengujian hipotesis melalui uji *Wilcoxon* yang sudah dilakukan memiliki hasil terdapat rata-rata yang diperoleh setelah pemberian perlakuan *pretest* dan *posttest* Angket Keterampilan Sosial. Kesimpulan dari uji *Wilcoxon* adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo.

3.2.4.2.2. Uji Hipotesis 2

Uji hipotesis kedua dilakukan guna mengetahui pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Pemahaman Materi “Interaksi Sosial Budaya” pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Guna untuk mengetahui hasil hipotesis dapat diperoleh melalui uji *Wilcoxon*. Disajikan hasil uji *Wilcoxon* soal Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil uji wilcoxon soal pretest dan posttest pemahaman materi Interaksi Sosial Budaya

Variabel	Mean Rank	95% Confidence Interval		t	df	Z	Sig. (2-tailed)
		Lower	Upper				
		Soal Pretest- Posttest	6.50				

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dan *posttest* soal Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya menggunakan uji *Wilcoxon* pada Tabel 9, hasil yang sudah dilakukan diperoleh nilai *Sig.* 0,002 yang artinya nilai *Sig.* kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hasil uji *Wilcoxon* yang sudah diperoleh memberikan hasil hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Informasi lain yang terdapat pada Tabel 9 yaitu *Mean Rank* soal *pretest* dan *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya sebesar 6,50 yang diperoleh dari perbedaan rata-rata hasil soal *pretest* dan *posttest* Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya. Selisih hasil *95% Confidence Interval* sebesar 0,000 untuk *Lower* dan 0,221 untuk *Upper*, t_{hitung} sebesar 2,228, 12 untuk nilai *df* (*degree of freedom*), serta nilai *Z* -3,063. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang sudah diperoleh, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap keterampilan sosial siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo.

3.3. Pembahasan

3.3.1 Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Sosial

Pengaruh terhadap Keterampilan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo, pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* juga meningkatkan motivasi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bali (2017) bahwa dalam memberikan pengaruh keterampilan sosial siswa dapat menggunakan model pembelajaran yang dapat melatih interaksi sosial, salah satunya ialah model pembelajaran *Group Investigation*. Dasar teori diambil dari teori Behaviorisme yang salah satu konsep penting dalam teori Behaviorisme adalah respon (Restian, 2015). Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Efendi, Sudjarwo & Suwarno (2017) yang menyatakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* memberikan pengaruh terhadap keterampilan sosial siswa. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa (Suharman, 2016). Model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dua tujuan yaitu tujuan kognitif dan tujuan sosial. Tujuan sosial model pembelajaran *Group Investigation* mengenai keterampilan kelompok dan keterampilan sosial (Al-Tabany, 2014).

Keterampilan sosial merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan individu siswa sendiri dan kebutuhan kelompok. Kebutuhan kelompok dapat terpenuhi dengan adanya interaksi dua orang siswa atau lebih yang terbentuk dalam sebuah grup atau kelompok, karena manusia adalah makhluk sosial (kelompok) (Tumaggor, Ridho & Nurochim, 2010). Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan alat yang dapat membantu manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Model pembelajaran *Group Investigation*

selain digunakan untuk pembelajaran dapat digunakan untuk membentuk pribadi atau karakter manusia atau siswa yang lebih baik. Hal ini dikarenakan, dalam model pembelajaran *Group Investigation* terdapat sintak yang dapat membantu siswa untuk berkomunikasi dengan siswa lain sehingga tercipta sebuah interaksi antara dua siswa, dibantu dengan pemberian *treatment*. Manfaat pemberian *treatment* model pembelajaran *Group Investigation* sejalan dengan penelitian Sani (2016) siswa dapat berkomunikasi dengan siswa lain, mampu berkomunikasi dengan teman lain menggunakan bahasa yang sopan dan lembut, serta menghargai pendapat teman lain yang sedang berbicara.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa kelas V di Desa Jumoyo. Hal ini dibuktikan dengan perubahan yang mempengaruhi sikap siswa kelas V di Desa Jumoyo terhadap teman lainnya, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Hubungan interaksi sosial siswa kelas V di Desa Jumoyo menjadi lebih baik. Pengaruh yang didapat dari penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap keterampilan sosial siswa diperlukan dukungan dan kerja sama dari berbagai pihak. Peran siswa sendiri sangat diperlukan untuk memberikan pengaruh terbesar terhadap keterampilan sosial bagi siswa kelas V di Desa Jumoyo.

3.3.2 Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* terhadap Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya

Pembahasan kedua yaitu mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya. Pemahaman materi dapat diterima dengan bantuan penggunaan model pembelajaran yang mendukung, yaitu model pembelajaran *Group Investigation*. Teori yang melandasi penerapan model pembelajaran *Group Investigation* adalah teori Konstruktivisme, secara garis besar mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Restian, 2015). Teori Konstruktivisme mengajarkan siswa untuk dapat menemukan, memecahkan informasi atau masalahnya sendiri, sehingga siswa tidak terlalu bergantung dengan guru (Al-Tabany, 2014), sehingga memberikan siswa motivasi untuk aktif menemukan dan menyelesaikan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.

Berpengaruhnya model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Materi Interaksi Sosial Budaya dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya, penggunaan media yang mendukung pembelajaran meskipun media yang digunakan sederhana, keadaan kelas yang kondusif atau menyenangkan, dan adanya buku sebagai bahan pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan penelitian yang memberikan pengaruh terhadap upaya untuk lebih mendukung pemahaman materi siswa dapat dilakukan melalui, penggunaan model pembelajaran yang beragam, penggunaan buku-buku yang dapat melengkapi materi pembelajaran, penggunaan media yang menarik dan sesuai, serta memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa (Susanto, 2011).

Penelitian yang dilakukan menggunakan lima media beragam dengan pemberian lima materi yang berbeda. Setiap materi yang diberikan dilengkapi dengan satu media yang berbeda. Pemberian media yang berbeda dilakukan untuk menarik perhatian siswa, sehingga pada saat pembelajaran dilakukan siswa tidak merasa bosan dengan media yang sama untuk materi yang berbeda. Berikut media yang digunakan diantaranya, media Kartu Investigasi, video Sumber Daya

Alam, *puzzle* Pengaruh Positif dan Negatif terhadap Lingkungan, artikel atau koran, dan Tebak Gambar. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Rosidah (2016) pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil dengan penggunaan media pembelajaran yang mendukung. Diperkuat dengan penelitian Masjudin (2016) bahwa model pembelajaran *Group Investigation* juga dapat memberikan pemahaman materi kepada siswa karena proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan dilengkapi media. Hal ini sejalan dengan penelitian Herianto (2017) bahwa model pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru dapat menyampaikan materi ataupun tujuan pembelajaran dengan cara yang sesuai, unik, dan menarik perhatian siswa.

Pentingnya pemahaman materi bagi siswa disebabkan oleh siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo yang harus mengikuti pembelajaran daring karena sekolah belum membuka pembelajaran tatap muka. Guna mengajak siswa tetap merasakan pembelajaran yang menyenangkan meskipun dalam pembelajaran daring, guru dapat menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang dikombinasikan baik bekerja sama atau berkelompok dengan orang tua atau teman yang satu wilayah yang sama (Octaviyanti, Suarni & Widiyana, 2020).

Kesimpulan yang diperoleh yaitu, bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo. Pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* diperoleh melalui beberapa cara diantaranya: 1) dilakukan dengan menggunakan media yang sesuai, 2) mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran, dan 3) cara penyampaian materi kepada siswa.

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan disajikan sebagai berikut: a) terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang memberikan pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Keterampilan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo dengan hasil uji *Wilcoxon* 0,002 dan nilai Z -3,065, b) terdapat perbedaan rata-rata *pretest* dan *posttest* yang menyebabkan pengaruh penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Pemahaman Materi Interaksi Sosial Budaya siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Jumoyo dengan hasil uji *Wilcoxon* 0,002 dan nilai Z -3,063, dan c) memberikan pengaruh secara langsung yang lebih baik terhadap interaksi sosial siswa kelas V di Desa Jumoyo.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Siti Khanifa selaku Kepala Desa Jumoyo dan Muhammad Jaelani selaku Kepala Dusun Seloiring, Jumoyo, Salam yang telah memberikan ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan.

Referensi

Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresi, dan Kontekstual Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013* (1st ed.). Bandar Lampung: Kencana.

- Bali, M. M. E. I. (2017). Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. *Jurnal Pedagogik*, 4 (2), 221–227.
- Efendi, M. L., Sudjarwo, S. & Purnomo, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Jurnal Studi Sosial*. 5 (1). 1-16.
- Fitriani, Wahjoedi, & Towaf, S. M. (2017). Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(12), 1577–1584.
- Ginanjari, A. (2017). Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Harmony*, 1 (1), 118–126.
- Herianto, E. (2017). The Effect of Learning Strategy, Achievement Motivation, and Communication Skill Toward Learning Outcomes on the Course PM PI PS-SD at PGSD. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 4 (5), 1–11.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3 (2), 164–172.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4, Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19)*.
- Kemenkes. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9, Tahun 2020, tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.
- Masjudin. (2016). Pembelajaran Kooperatif Investigatif untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains (JEMS)*, 4, 76–84.
- Octaviyanti, N. L. A., Suarni, N. K. & Widiana, I. W. (2020). Improving Social Studies Learning Outcomes Through Group Investigation Learning Model Assisted with Audio-Visual Media. *Journal of Education Technology*, 4 (3), 349–358.
- Restian, A. (2015). *Psikologi Pendidikan Teori & Aplikasi*. Malang: UMM Press.
- Rosidah, A. (2016). Penerapan Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (2), 121–126.
- Sani, R. A. & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw dan TGT (Teams Game Tournament) terhadap Keterampilan Sosial dan Keterampilan Bermain Bola Voli. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1 (2), 8-15.
- Susanto, A. (2011). *Penggunaan Metode Quantum Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SDN Ngoresan Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Tumaggor, R., Ridho, K. & Nurochim. (2010). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (1st ed.). Bandar Lampung: Kencana Prenada Media Group.
- Yunus, N. R. & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.